

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fiji merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan Pasifik Selatan yang mempunyai hubungan baik dengan Indonesia. Sesama negara kepulauan Indonesia dan Fiji mempunyai karakteristik yang sama-sama dilimpahi oleh kekayaan laut. Fiji terletak di tengah laut dan dikelilingi oleh Samudera Pasifik. Sebagai negara archipelago, Fiji mempunyai iklim tropis dengan 332 pulau dan memiliki luas sekitar 1.3 juta kilometer persegi dengan dua pulau besar Viti Levu yang memiliki populasi terbanyak dan Vanua Levu yang menjadi 87 persen luas daratan di Fiji dengan luasnya pesisir pantai dan ekosistem laut yang berlimpah (Fiji's Ministry of Foreign Affairs, 2013).

Dengan negara kepulauan yang luas dan dikelilingi laut maka tentu saja Fiji mempunyai keuntungan berupa sumber kekayaan laut yang banyak dan berlimpah layaknya negara kepulauan lainnya ataupun negara lain yang mempunyai wilayah laut yang luas. Dengan luas pesisir yang luas, ekosistem laut Fiji menyangkut mangrove, alga dan ekosistem tumbuhan laut di kawasan atoll dan laguna, serta tipe-tipe terumbu karang lain layaknya tipe penahan abrasi, terumbu karang tepian dan kumpulan terumbu karang lainnya (Fiji's Ministry of Foreign Affairs, 2013).

Dengan baiknya ekosistem laut yang baik dengan limpahan sumber daya laut menjadikan sektor kelautan menjadi sektor yang penting bagi Fiji. Sepertihalnya pemanfaatan sumber daya laut yang optimum dan berkelanjutan serta menawarkan pariwisata laut yang ada di Fiji. Sektor Pariwisata di Fiji terbilang sangat signifikan dan sektor ini juga memberikan kontribusi yang banyak kepada pertumbuhan ekonomi serta berpengaruh kepada bentuk struktur ekonomi di Fiji (Fiji Bureau of Statistics, 2016). Sehingga sangat diperlukannya pemanfaatan sumber daya laut yang optimum, signifikan dan berkelanjutan guna tetap menjaga ekosistem laut yang diperuntukan untuk menjaga sektor pariwisata yang juga bertumpu pada keindahan ekosistem laut. Serta adanya komoditas-komoditas yang dihasilkan oleh warga lokal yang dapat dijual kepada para wisatawan untuk ikut mendorong perekonomian masyarakat Fiji.

Sepertihalnya Fiji, Indonesia juga mempunyai sumber daya laut yang berlimpah dan sektor pariwisata yang berkembang. Indonesia sebagai sesama negara kepulauan maka akan banyak kesamaan mengenai isu-isu yang berkembang di antar Indonesia dan Fiji atas kesamaan negara kepulauan dengan iklim tropis. Indonesia dan Fiji juga memiliki letak geografis yang berdekatan dan merupakan sesama negara yang terletak di Asia Pasifik. Indonesia dan Fiji juga ikut bergabung dalam *Malenesian Spreadhead Group* (MSG) yang merupakan organisasi regional di kawasan Pasifik Selatan khususnya negara-negara Malenesia. Indonesia juga memiliki persamaan budaya dengan Fiji sebagai negara Malenesia. Indonesia merupakan tempat tinggal untuk 11 Juta masyarakat malenesian yang tersebar di lima Provinsi Indonesia yaitu Nusa Tenggara Timur, Maluku Utara, Maluku, Papua dan Papua Barat. Serta Indonesia berkeinginan untuk lebih meningkatkan kerjasama antara Fiji dengan Indonesia (Tabloid Diplomasi, 2015).

Indonesia turut membangun kerjasama dengan Fiji sebagai salah satu negara kawasan Pasifik Selatan yang terbilang mempunyai hubungan diplomatik yang baik dengan Indonesia. Sesama negara kepulauan tentu saja akan banyak sekali persamaan yang dapat menjadi alasan untuk mendekatkan hubungan diplomatik. Fiji dan Indonesia sendiri sudah menjalin hubungan diplomatik secara resmi di tahun 1974 dan menjadi negara Pasifik Selatan pertama yang menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia (Adri .M, 2014; Fadhilah, 2019) dan hingga sekarang masih menjalin hubungan diplomatik yang terbilang baik hingga saat ini. Di dalam kawasan Pasifik Selatan sendiri, Fiji merupakan sahabat bagi Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Duta Besar Indonesia untuk Fiji Gary R.M Jusuf (Indra, 2016).

Indonesia berkeinginan untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral dengan Fiji dengan meningkatkan kerjasama bilateral kedua negara. Indonesia memandang Fiji sebagai negara yang sangat penting di kawasan Pasifik Selatan tidak hanya menyangkut kerjasama ekonomi, namun merambah kerjasama keamanan dan stabilitas kawasan serta kerjasama demokratisasi (Tabloid Diplomasi, 2015) yang menandakan bahwa Indonesia menganggap Fiji merupakan negara yang penting di Kawasan Pasifik Selatan dan Indonesia masih ingin menjaga keterdekatan dan bahkan mempererat hubungan antara Indonesia dengan Fiji.

Sebagai negara sahabat, Indonesia melalui Kerjasama Selatan-Selatan (KSS) bersama Fiji berusaha membangun kerjasama untuk mendorong pembangunan ekonomi di Fiji ataupun Indonesia. Bentuk kerjasama yang di angkat kali ini ialah kerjasama teknis yang bertujuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan teknis. Kerjasama teknis merupakan bentuk dari Kerjasama Selatan-Selatan yang dilakukan Indonesia dalam bentuk kerjasama antara negara-negara berkembang dalam membangun dan mencapai kemandirian atas dasar solidaritas, kesetaraan dan saling menguntungkan. Sebagai salah satu negara anggota G20 Indonesia mempunyai kapasitas ekonomi yang lebih dan memiliki konektifitas dan hubungan yang lebih baik dunia Internasional dibandingkan negara selatan lainnya. Sebagai negara selatan yang mempunyai kapasitas ekonomi yang lebih menjadikan Indonesia sebagai negara yang mampu untuk membantu negara selatan lain dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara selatan melewati kerangka kerjasama selatan-selatan.

Pasifik Selatan merupakan kawasan yang didalamnya terdapat negara-negara selatan (berkembang) yang juga menjadi target pembentukan kerjasama teknis ini. Didalam kawasan Pasifik Selatan, Pemerintah Indonesia sudah membangun kerjasama dan kemitraan dengan tiga negara kawasan ini ialah Fiji, Papua Nugini dan Kepulauan Solomon (Tim Koordinator Nasional KSST Indonesia, 2017) dalam kerangka kerjasama selatan-selatan Indonesia telah membentuk kerjasama dengan negara-negara pasifik dalam upaya membantu perekonomian negara-negara parter di Pasifik Selatan.

Fiji merupakan salah satu negara selatan yang juga menjadi target Indonesia untuk membangun kerjasama teknis melewati kerangka Kerjasama Selatan-Selatan. Indonesia melihat banyaknya kekayaan laut yang berlimpah, tetapi pemanfaatan dari hasil kekayaan laut masih terbilang rendah (Pande, 2014). Dengan berlimpahnya kulit kerang di Fiji, Indonesia berusaha menunjukkan kepada Fiji bahwa kerajinan kulit kerang bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di Fiji (Fiji Time, 2015). Dengan melaksanakan kerjasama pengelolaan kulit kerang Indonesia berharap untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Fiji. Sepertihalnya banyaknya ketersediaan akan kulit kerang dengan potensi yang masih dapat dimanfaatkan sehingga menciptakan pemanfaatan hasil laut yang

optimum dengan memanfaatkan kulit kerang yang sebelumnya dipandang hanya sebagai barang yang tidak mempunyai nilai lebih yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi barang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat Fiji.

Pada tahun 2014 pada saat kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Fiji menghadiri KTT ke-2 The Pacific Islands Development Forum di Fiji. Pihak Indonesia dan Fiji membuat MoU (*memorandum of understanding*) mengenai kerjasama kelautan dan perikanan yang diwakili oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia dengan Kementerian Pertanian, Perikanan dan Hutan Republik Fiji. Kerjasama ini dibentuk dalam upaya mendorong, mempromosikan dan mengembangkan kerjasama dan konsultasi kedua negara dalam bidang kelautan dan perikanan (The President Post, 2014). Melalui kerjasama selatan-selatan Indonesia dengan Fiji dalam pengembangan dan pemanfaatan kulit kerang melalui kerjasama teknis yang dilakukan oleh Indonesia kepada Fiji menjadikan langkah bagi Indonesia dalam membantu membangun perekonomian Fiji melalui kekayaan laut Fiji yang belum termanfaatkan dengan cukup baik.

Pemanfaatan kulit kerang dipilih karena masih belum dimanfaatkan dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat Fiji mengenai pengolahan kulit kerang (Pande, 2014). Namun, potensi pemanfaatan kulit kerang masih dapat dikembangkan dan diharapkan mampu membantu perekonomian Fiji. Sebagai negara dengan kekayaan laut yang berlimpah memungkinkan Fiji untuk mempunyai sumber kulit kerang yang banyak dan sangat berpotensi menjadi barang yang bernilai daya jual lebih jika diolah lebih baik. Kulit kerang juga merupakan bahan baku yang mudah didapat di pesisir pantai dan tidak memerlukan dana yang banyak untuk mendapatkan kulit kerang. Sehingga pengolahan kulit kerang akan menjadikan kulit kerang di pesisir pantai yang tidak terlalu bernilai dan kemudian kulit kerang tersebut diolah menjadi kerajinan maka kulit kerang tersebut akan menjadi barang yang memiliki nilai jual yang lebih dibandingkan dengan sebelum diolah dan hasil kerajinan kulit kerang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Fiji.

Seperti layaknya di Indonesia yang sudah terlebih dahulu mengolah kulit kerang menjadi kerajinan dapat menggambarkan potensi yang dapat diraih Fiji. Potensi kulit kerang dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan seperti perhiasan, hiasan lampu, pajangan, bingkai foto, vas bunga, dan berbagai barang lainnya yang dapat dijual dan menghasilkan pendapatan. Barang-barang hasil pengolahan kerajinan kulit kerang selanjutnya dapat di manfaatkan oleh masyarakat Fiji sebagai daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan mancanegara untuk dijadikan oleh-oleh ataupun menjadi komoditas yang dapat diekspor ke luar negeri.

Indonesia tersendiri telah terlebih dahulu menggeluti industri kerajinan kulit kerang. Dengan luas wilayah laut dengan banyaknya sumber kulit kerang, Indonesia telah berhasil memanfaatkan potensi kulit kerang menjadi barang-barang kerajinan yang memiliki nilai jual lebih. Oleh karena itu, Indonesia merupakan aktor yang tepat bagi Fiji atas pemberian pelatihan pengolahan kulit kerang kepada Fiji. Berbentuk bantuan teknis Indonesia memberikan keahlian dan pengalamannya kepada masyarakat Fiji dalam pengolahan kulit kerang menjadi kerajinan sebagai sesama negara tropis yang telah terlebih dahulu memanfaatkan potensi kulit kerang. Dengan adanya pelatihan pengelolaan kerajinan kulit kerang oleh Indonesia juga akan berdampak bagi perkembangan sumber daya manusia di Fiji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba menjelaskan mengenai kerjasama Indonesia dan Fiji dalam rangka pemberdayaan industri kulit kerang tahun 2014 hingga 2017 dan melihat pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi di Fiji.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa kerjasama antara Indonesia-Fiji dalam pengelolaan kulit kerang untuk pengembangan perekonomian Fiji, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana dampak Kerjasama Selatan-Selatan antara Indonesia-Fiji dalam pemberdayaan industri kerajinan kulit kerang bagi pembangunan ekonomi Fiji periode 2014-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menjelaskan dampak kerjasama selatan-selatan Indonesia-Fiji dalam pemberdayaan industri kerajinan kulit kerang bagi pembangunan ekonomi Fiji periode 2014-2017, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana program kerjasama selatan-selatan Indonesia dan Fiji dalam kerjasama pemberdayaan industri kerajinan kulit kerang.
2. Untuk mengetahui dampak kerjasama pemberdayaan kulit kerang Indonesia-Fiji bagi pembangunan ekonomi Fiji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan penjelasan mengenai dampak kerjasama antara Indonesia-Fiji dalam pengolahan kulit kerang untuk pengembangan perekonomian Fiji periode 2014-2017.

a. Manfaat Akademis

Dapat memberikan gambaran mengenai dampak kerjasama selatan-selatan Indonesia-Fiji dalam pemberdayaan industri kulit kerang terhadap pembangunan ekonomi Fiji. Serta dapat dijadikan sumber dalam menambah wawasan mengenai kerjasama pemberdayaan industri kulit kerang yang dilakukan Indonesia kepada Fiji.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan acuan bagi institusi pembuat kebijakan di Indonesia dalam pencapaian Indonesia dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin di capai Indonesia dalam melakukan kerjasama selatan-selatan dengan Fiji.

1.5 Sistem Pembabakan

Dalam Rangka memahami isi dari penelitian ini, penulis membagikan laporan ini menjadi 6 bab dengan sub bab lainnya yang berhubungan dan menjelaskan mengenai kerjasama selatan-selatan Indonesia-Fiji dalam pemberdayaan industri kerajinan kulit kerang untuk mendukung pembangunan ekonomi Fiji periode 2014-2017, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem pembabakan dalam penelitian ini.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan mengenai *literature review*, teori dan konsep, kerangka pemikiran dan asumsi.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Kepentingan Indonesia dalam melakukan Kerjasama Selatan-Selatan dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Kulit Kerang dengan Fiji

Bab ini akan menjelaskan mengenai motif-motif dan latar belakang mengenai adanya kebijakan Indonesia dalam membangun kerjasama dengan Fiji melalui kerangka kerjasama selatan-selatan dalam program pemberdayaan industri kerajinan kulit kerang di Fiji.

BAB IV: Kerjasama Indonesia-Fiji dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Kulit Kerang bagi Pembangunan Perekonomian Fiji

Bab ini akan menjelaskan mengenai kerjasama Indonesia-Fiji dalam pengelolaan kulit kerang. Kerjasama yang berbentuk bantuan *techincat assistance* (bantuan teknis) yang berfokus pada pemberdayaan industri kulit kerang agar dapat menjadi kerajinan yang memiliki nilai lebih. Penjelasan dalam bab ini akan dilanjutkan kepada dampak bantuan teknis Indonesia kepada pembangunan ekonomi Fiji melalui hasil dari kerjasama pemberdayaan indsutri kulit kerang.

BAB VI: Penutup

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran mengenai materi yang diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan dan saran yang dijelaskan dalam bab ini berkaitan dengan penjelasan sebelumnya di bab IV dan bab V.